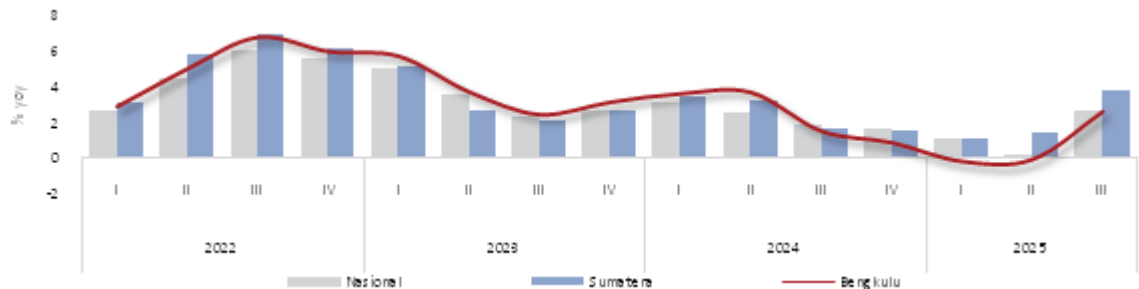


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2025 tercatat sebesar 2,57% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2025 yang tercatat deflasi sebesar -0,10% (yoy). Angka tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi nasional dan regional Sumatera yang tercatat masing-masing sebesar 2,65% (yoy) dan 3,81% (yoy).

**Perkembangan Inflasi Nasional, Pulau Sumatera dan Provinsi Bengkulu (% yoy)**



2. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada triwulan III 2025 tercatat mengalami inflasi sebesar 7,17% (yoy). Kondisi ini meningkat dibandingkan dengan deflasi triwulan II 2025 yang sebesar 1,23% (yoy). Dari tiga sub kelompok, seluruh sub kelompok mengalami inflasi dengan sub kelompok makanan sebesar 8,17% (yoy), sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,66% (yoy) dan sub kelompok rokok dan tembakau yang tercatat mengalami inflasi sebesar 3,78% (yoy) pada periode triwulan laporan. Secara bulanan, realisasi sepanjang triwulan III 2024 tercatat deflasi terdalam terjadi pada bulan Juli 2024 dengan capaian deflasi sebesar -0,70%, sedangkan pada triwulan III 2025 inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus 2025 yaitu sebesar 0,10%.

INFLASI IHK (%)	2024			2025		
	Jul	Ags	Sept	Jul	Ags	Sept
Mtm	-0.70	-0.18	-0.28	0.40%	0.10%	0.97%
Yoy	2,31%	2,34%	1,48%	1,01%	1,30%	2,57%

Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2022)

3. Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau (andil 2,26% yoy); diikuti oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (andil 0,33% yoy); kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (andil 0,15% yoy); kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (andil 0,15% yoy); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (andil 0,10% yoy); kelompok transportasi (andil 0,09% yoy); kelompok transportasi (andil 0,09% yoy); kelompok pakaian dan alas kaki (andil 0,07% yoy); kelompok kesehatan (andil 0,03% yoy); kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya (andil 0,01% yoy); dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan (andil ~0% yoy).

KELOMPOK	Inflasi Tahunan Tw II 2025 ( % yoy )			Andil Inflasi Tahunan Tw III 2025 ( % yoy )		
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
UMUM	0,96	0,39	-0,10	1,01	1,30	2,57
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	0,23	-1,10	-1,23	2,16	3,67	7,07

PAKAIAN DAN ALAS KAKI	1,28	1,12	1,04	1,68	1,56	1,25
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR LAINNYA	0,27	0,19	0,24	0,24	0,29	0,64
PERLENGKAPAN, PERALATAN, DAN PEMELIHARAAN RUTIN RT	-0,06	0,18	-0,44	-0,53	-0,16	-0,34
KESEHATAN	3,01	2,12	1,49	1,50	1,27	1,29
TRANSPORTASI	0,76	0,28	1,28	1,23	0,11	0,67
INFORMASI, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	-0,87	-0,03	0,02	0,02	0,02	0,05
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	0,31	0,38	0,32	0,21	0,01	0,51
PENDIDIKAN	1,91	1,91	-8,99	-9,03	-8,9	-8,77
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/ RESTORAN	2,02	1,51	1,69	1,66	1,24	1,57
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	6,88	6,10	5,84	5,65	5,21	6,03

4. Penyebab inflasi pada triwulan ini dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau yang utamanya disumbang oleh komoditas cabai merah. Hal ini disebabkan oleh hasil panen cabai merah yang mengalami penurunan kualitas dan kuantitas akibat cuaca buruk dan serangan hama pada tanaman cabai yang melanda daerah sentra. Disamping itu, daging ayam ras turut mendorong inflasi akibat kenaikan biaya produksi khususnya pakan jagung. Inflasi juga terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, terutama disumbangkan oleh komoditas emas perhiasan, seiring tren kenaikan harga emas dunia yang berlanjut. Harga emas dunia pada 30 September 2025 tercatat USD 3458,20 per *troy ounce* meningkat sekitar 5,16% dibandingkan akhir triwulan II 2025 senilai USD 3288,57 per *troy ounce*. (Sumber: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Kontributor penahan inflasi terbesar di Provinsi Bengkulu berasal dari kelompok pendidikan Hal ini disebabkan adanya penurunan biaya sekolah setelah terbitnya Surat Edaran Gubernur No. 00.4.4/801/Dikbud/2025 yang ditujukan kepada seluruh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu serta kepala SMA, SMK, dan SLB di seluruh provinsi, yang pada pokoknya menginstruksikan satuan pendidikan untuk tidak memungut uang bangunan, uang seragam, uang buku tertentu, maupun iuran dalam bentuk apapun pada pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Untuk kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga turut menyumbang deflasi yang dipengaruhi komoditas pembersih lantai, sabun cair/cuci piring, dan pengharum cucian/pelembut masing-masing sebesar 0,01% (yoy).
5. Tekanan inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan III 2024 terutama didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan yang dipengaruhi fluktuasi harga emas dunia akibat ketidakpastian geopolitik global, kenaikan harga bawang dipengaruhi oleh berlalunya masa panen sehingga pasokan terbatas, kenaikan harga daging ayam ras akibat

berkurangnya pasokan daging ayam ras dari dalam dan luar provinsi Bengkulu dan kenaikan harga bawang merah seiring menipisnya pasokan akibat masih dalam masa tanam. Di samping itu inflasi disebabkan oleh kenaikan harga beras yang dipicu naiknya harga gabah di tingkat petani karena masa panen telah berakhir, bawang merah yang belum memasuki masa panen sehingga mendorong peningkatan harga bawang merah, kenaikan cabai merah yang didorong cuaca kurang baik sehingga menyebabkan hasil panen kurang maksimal, dan salah satu daerah sentra cabai merah yakni Kab. Bengkulu Tengah terkena hama lalat buah yang menyebabkan produktivitas menurun. Inflasi turut didorong oleh kenaikan harga bawang merah yang belum memasuki masa panen di daerah lokal menipisnya pasokan dari daerah sentra di luar provinsi. Di sisi lain, biaya Sekolah Menengah Atas dapat menahan inflasi yang lebih tinggi dipengaruhi oleh penerapan kebijakan bagi sekolah untuk tidak melakukan pembebanan biaya dan iuran terkait proses pembelajaran dan penerimaan peserta didik baru (PPDB)., kebijakan insentif pemerintah berupa PPN DTP sebesar 6% untuk tiket pesawat kelas ekonomi penerbangan domestik pada periode Juni-Juli 2025. Inflasi lebih tinggi ditahan oleh kelompok transportasi dengan andil deflasi sebesar -0,14% (mtm). Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada kelompok ini adalah angkutan udara sebesar -0,11% (mtm) dan bensin sebesar -0,03% (mtm). Penurunan tarif angkutan udara dipengaruhi promo tiket pesawat yang diberikan beberapa maskapai dalam menyambut HUT RI ke-80. Lebih lanjut, penurunan harga bensin dipengaruhi terbitnya Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor I.393/BAPENDA Tahun 2025, yang memberikan keringanan 25% untuk Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB-KB) non-subsidi. Disamping itu komoditas bawang merah dan santan segar dengan andil masing-masing sebesar -0,16% (mtm) dan -0,03% (mtm). Dapat menahan laju inflasi yang tinggi.

Penurunan harga bawang merah dipengaruhi membaiknya pasokan karena panen di daerah sentra lokal di Kab Kepahiang dan daerah sentra Jawa Tengah

<b>INFLASI</b>		<b>DEFLASI</b>	
<b>KOMODITAS</b>	<b>ANDIL (% YOY)</b>	<b>KOMODITAS</b>	<b>ANDIL (% YOY)</b>
<b>JUL 2025</b>			
Emas Perhiasan	0,25	Sekolah Menengah Atas	-0,56
Bawang Merah	0,19	Cabai Merah	-0,35
Santan Segar	0,17	Bensin	-0,05
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,15	Jeruk	-0,04
Daging Ayam Ras	0,13	Cabai Rawit	-0,03
<b>AGU 2025</b>			
Bawang Merah	0,39	Sekolah Menengah Atas	-0,56
Emas Perhiasan	0,25	Bensin	-0,10
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0,16	Angkutan Udara	-0,09
Santan Segar	0,16	Cabai Merah	-0,07
Beras	0,11	Jeruk	-0,04
<b>SEP 2025</b>			
Cabai Merah	0,83	Sekolah Menengah Atas	-0,56
Emas Perhiasan	0,29	Bensin	-0,08
Daging Ayam Ras	0,24	Kentang	-0,04
Bawang Merah	0,22	Angkutan Udara	-0,04

Sigaret Kretek Mesin  
(SKM) 0,15

Jeruk

-0,03

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan III 2025 sebagai berikut :

1. Pada triwulan III 2025, inflasi tercatat sebesar 2,57% (yoy), meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat deflasi sebesar 0,10% (yoy). Penyebab inflasi pada triwulan ini dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau yang utamanya disumbang oleh komoditas cabai merah
2. Inflasi lebih tinggi pada triwulan III 2025 tertahan oleh kelompok pendidikan dipengaruhi penurunan biaya sekolah menengah atas.
3. Faktor cuaca, penurunan produksi, berkurangnya pasokan, serta kenaikan harga pupuk dan pembasmi hama mendorong kenaikan komoditas hortikultura, terutama cabai merah
4. Tren kenaikan harga emas dunia terus berlanjut, mendorong kenaikan harga emas di Provinsi Bengkulu
5. Kenaikan harga daging ayam ras disebabkan berkurangnya stok dan pasokan daging ayam ras dari dalam dan luar wilayah Bengkulu serta meningkatnya permintaan pasar dan juga dipicu oleh adanya kenaikan harga pakan ternak.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan detail sebagai berikut :

### 1). Ketersediaan Pasokan

- a. Program Cetak Sawah Rakyat dan Optimalisasi Lahan oleh Pemprov Bengkulu dan TNI dengan target 2.200 Ha cetak sawah baru untuk mendukung swasembada pangan
- b. Peluncuran Program Satu Desa Satu Hektare (SaDeSaHe), penanaman minimal 1

hektare jagung dan/atau cabai merah per desa) yang diluncurkan pada 25 Agustus 2025, dengan skema hasil panen jagung akan diserap oleh Bulog sebagai bagian cadangan pangan.

- c. Pelaksanaan kegiatan “Senator Peduli Ketahanan Pangan” pada 27 September 2025 di UPTD Benih Induk, Kabupaten Bengkulu Tengah yang mencanangkan program penguatan ketahanan pangan daerah.
- d. Peluncuran Satu Desa Satu Hektare (SaDeSaHe) se-Provinsi Bengkulu pada 27 September 2025 sebagai bagian dari Gerakan Tanam Jagung Nasional, dengan komitmen hasil produksi jagung diserap Bulog untuk menjaga daya beli petani dan cadangan jagung pemerintah.

## **2). Keterjangkauan Harga**

- a. Penyaluran beras SPHP oleh Bulog Provinsi Bengkulu yang telah mencapai 40% pada September 2025 dengan target penyaluran 14.676 Ton hingga akhir tahun 2025.
- b. Sidak Pasar Kabupaten Seluma pada 17 Juli 2025 dan 24 Juli 2025 untuk memantau harga dan ketersediaan komoditas utama.
- c. Gerakan Pangan Murah (GPM) Kota Bengkulu pada 24 Juli 2025 dan 31 Juli 2025 sebagai intervensi langsung harga komoditas pangan pokok.
- d. Pasar Murah terintegrasi pada kegiatan Jalan Sehat dan Dzikir Bersama Provinsi Bengkulu pada 31 Agustus 2025, menyediakan 500 kupon belanja dan 1.500 kupon bazaar UMKM yang terintegrasi dengan layanan kesehatan, donor darah, dan layanan keuangan inklusif.
- e. Penyerapan Beras SPHP oleh Dinas Ketahanan Pangan, Polres, Kios Pangan, dan Koperasi Desa Merah Putih di Kabupaten Mukomuko dengan total lebih dari 16,5 Ton pada Agustus 2025.
- f. GPM Kota Bengkulu yang secara rutin dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu (Selasa dan Kamis) pada periode Agustus-September 2025 untuk menjaga keterjangkauan harga.
- g. GPM serentak di 129 titik dengan komoditas utama beras SPHP di seluruh Provinsi Bengkulu pada 29 Agustus 2025.
- h. Monitoring SPHP di Pasar Panorama pada 17 September 2025 oleh Menteri Pertanian, Direktur Utama Bulog, Gubernur Bengkulu, dan TPID, dengan komitmen suplai 10-20 ton/hari beras SPHP untuk Pasar tersebut.
- i. GPM Ditreskrimsus Polda Bengkulu pada 17 September 2025 di Kota Bengkulu melalui penyaluran beras, minyak goreng, dan gula sebagai langkah menjaga daya beli masyarakat.
- j. GPM di Plaza Stadion Semarak pada 7 September 2025 sebagai langkah menjaga daya beli dan stabilisasi harga komoditas pokok.
- k. GPM Serentak lintas titik di markas TNI/Polri (Yon TP 847, Kodim Kota Bengkulu, Kodim Seluma) pada 11 September 2025 untuk memperluas akses masyarakat terhadap komoditas pangan dengan harga terjangkau
- l. GPM Keliling Poltes Seluma pada 11 September 2025 dengan penjualan beras SPHP, gula, minyak goreng, dan telur ayam ras di beberapa kecamatan
- m. GPM Serentak di 8 Polsek bekerjasama dengan Bank Indonesia dan Polresta Bengkulu pada 26-28 September 2025 untuk optimalisasi penyaluran beras SPHP dan komoditas pangan pokok lainnya.

## **3). Kelancaran Distribusi**

- a. Penandatanganan Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara Kabupaten Mukomuko dengan

Kabupaten Brebes dalam pemenuhan komoditas Bawang Merah

- b. Penandatanganan Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara Kabupaten Mukomuko dengan Kabupaten Semarang dalam rangka menjamin suplai dari daerah surplus ke daerah defisit, dalam komoditas Cabai Merah.
- c. Penguatan jaringan mitra SPHJP di Pasar Panorama pada 17 September 2025 dengan terbentuknya sekitar 40-50 toko mitra SPHP aktif untuk memastikan distribusi beras SPHP hingga ke tingkat pengecer.
- d. Monitoring dan Evaluasi Inpres No. 12 Tahun 2025 pada 16 September 2025 oleh Menko Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Gubernur Bengkulu, dan TPID Provinsi Bengkulu untuk memastikan kelancaran distribusi pangan ke wilayah pulau Enggano.

#### 4). Komunikasi Efektif

- a. Pre-Event Festival Edukasi Inflasi berupa *Training of Trainer (ToT)* bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ekonomi Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah pada Juli 2025, untuk mendorong pemahaman guru dan menjadikan guru sebagai agen komunikasi inflasi kepada siswa dan lingkungan sekitar.
- b. *Capacity Building* dan *Benchmarking Visit* TPID se-Provinsi Bengkulu ke Jawa Tengah pada 31 Juli - 1 Agustus 2025, untuk mempelajari berbagai langkah pengendalian inflasi pada champion TPID tahun 2024.
- c. Pembukaan Festival Edukasi Inflasi, Lomba Diversifikasi Pangan, dan Deklarasi Komitmen Sekolah Vokasi Sadar Inflasi pada 20 Agustus 2025, yang melibatkan SMK Tataboga se-Provinsi Bengkulu untuk edukasi stabilitas harga dan ketahanan pangan kepada generasi muda.
- d. Rakorda TPID dan TP2DD tahun 2025 pada 29 Agustus 2025, dengan agenda utama tindak lanjut hasil *Capacity Building* TPID untuk mendorong produktivitas pertanian dan ketahanan pangan, serta mendorong percepatan ETPD dan transaksi digital di daerah.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan III 2025 diantaranya

1. Untuk mendukung inflasi tetap terkendali pada rentang sasaran khususnya inflasi komoditas pangan strategis, diperlukan sinergi antara Bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah
2. Referensi daerah mitra pemenuhan pasokan antar wilayah dapat didasarkan pada angka estimasi neraca pangan antar provinsi
3. TPID di Provinsi Bengkulu senantiasa aktif dengan langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil
4. Masih belum berkembangnya industri peternakan di Provinsi Bengkulu menyebabkan banyaknya komoditas peternakan yang berada dalam kondisi defisit (daging sapi, daging ayam ras, ayam petelur).
5. Peningkatan produktivitas tanaman bahan pangan seperti beras, bawang merah, serta cabai perlu didorong lebih lanjut untuk menjaga ketersediaan pasokan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu dilaksanakan FGD antara pelaku usaha peternakan dengan perusahaan

peternakan dalam rangka mengidentifikasi kendala dan permasalahan pengembangan industri peternakan di Provinsi Bengkulu

2. Perlu dilaksanakan kegiatan pasar murah dalam rangka menjangkar ekspektasi harga di masyarakat. Kegiatan pasar murah dan operasi pasar direncanakan akan dilaksanakan di seluruh Kabupaten/ Kota.
3. Perlu dilaksanakan kegiatan penanaman komoditas inflasi di pekarangan rumah serta kantor untuk menjaga pasokan dan ketersediaan bahan pangan pada momen berkurangnya hasil panen komoditas.
4. PINSAR yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota diharapkan dapat menjaga ketersediaan pasokan daging dan telur ayam ras
5. Perlu melakukan komunikasi dengan kabupaten tetangga untuk pelaksanaan Kerjasama antar Daerah (KAD). Kerjasama Antar Daerah dapat ditingkatkan terutama dengan Provinsi Sumatera Barat dan Jambi. Kerjasama dengan Provinsi Sumatera Barat bisa menyuplai cabai, bawang, dan beras ke Bengkulu sementara Bengkulu dimungkinkan menyuplai cabai merah ke Provinsi lain pada periode tertentu
6. Pelaksanaan SADESAHE (Satu Desa satu Hektar) untuk tanaman jagung dilombakan pada tingkat Provinsi Bengkulu dengan syarat harus mendaftar terlebih dahulu ke Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bengkulu. Pemenang dari kegiatan ini dijadikan *Champion* Jagung untuk Provinsi Bengkulu